

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Format skenario pembelajaran dengan metode tematik dengan model CTL strategi *Small Group Discussion* materi akhlak terpuji dan tercela kelas III MI NU Pidodowetan Patebon Kendal yang paling efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan bahan dan alat pembelajaran yang antara lain, lembar kerja siswa yang harus dikerjakan secara berkelompok, lembar jawab siswa, dan buku ajar paket mata pelajaran akidah akhlak kelas III.

Metode tematik dengan model CTL strategi *Small Group Discussion* pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela kelas III MI NU Pidodowetan patebon Kendal dapat meningkatkan keaktifan siswa, motivasi dan semangat belajar, dan nilai hasil belajar. Dari penelitian ini didapatkan data pada pra siklus keaktifan hanya 70.00%, pada siklus I sebesar 74.25% sedangkan pada siklus II mencapai 85.56%. Motivasi siswa dalam penelitian ini juga mengalami hal yang sama dengan aspek keaktifan yaitu mengalami peningkatan. Pada pra siklus motivasi yang terekam dalam data senilai 54.20%, siklus I yaitu 60.34%, adapun pada siklus II berhasil meningkat drastis sebesar 85.70%. Nilai hasil belajar siswa juga demikian meningkat. Test pra siklus menemukan data anak yang lulus KKM hanya sejumlah 7 orang dari total 30 siswa atau sebesar 23%. Pada siklus I jumlah siswa yang lulus meningkat 23% menjadi 17 orang atau 57% dari total siswa. Dan pada siklus II prosentase siswa yang lulus KKM mencapai 90% yaitu berjumlah 27 siswa. Demikian hasil kesimpulan yang peneliti dapatkan dari penelitian ini.

B. Saran

1. Guru

Guru perlu membiasakan menggunakan metode pembelajaran yang variatif sehingga anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran di kelasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keaktifan siswa, motivasi dan semangat belajar siswa, dan nilai hasil

belajar siswa. Untuk itu guru sebaiknya mampu mengembangkan metode pembelajaran secara kreatif sehingga permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran di kelas bisa terpecahkan.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya mengawasi tindakan guru saat melaksanakan proses belajar mengajar. Jangan sampai guru memakai metode yang monoton karena akan berakibat buruk bagi perkembangan nilai hasil belajar siswa. Kepala sekolah harus tegas dan bersifat mengarahkan kepada para guru dengan maksud menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

3. Bagi Siswa

Saat guru menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya siswa memahami langkah pembelajarannya dan memahami tujuan penggunaan metode tersebut. Siswa yang tidak memahami langkah-langkah pembelajaran menjadikan mereka kebingungan dengan apa yang mesti dikerjakan. Mereka tidak akan dapat menyerap materi pelajaran yang diberikan guru.